

GAMBARAN STRATEGI MENGAJAR INSTRUKTUR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA TINGKAT SMP DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR JHON'S FEBBY

Yollanda^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²yollanda@gmail.co.id

ABSTRACT

Background of this research is nilai of matematik is good. This research is a descriptive study, with a population of student in Jhon's Febby population totaling IS 80 people, the sample was taken 60% of the population, namely 48 people with a sampling technique that is stratified random sampling. Techniques using questionnaires, and data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques use a percentage formula. The results showed that the description of the earning stratigic I in learning method was very good category, the aproved of the learning stratigic its was very good category, and the learning tekniqe its was very good. It is suggested to Instructors to improve the application of practice methods on initial activities, core activities and evaluation activities, and for other researchers to be able to examine other factors that have not been examined in this study relating to the application of practice methods.

Keywords: Learning, Strategic

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terdapat dalam Sistem Pendidikan Nasional yang perannya sama dengan pendidikan lainnya yaitu pemberian layanan optimal kepada masyarakat. Yang menjadi target dari pendidikan nonformal tidak dibatasi usianya, baik itu anak usia dini, dewasa, maupun sudah lanjut usia. Target pendidikan nonformal tidak berkenaan dengan status yang dimiliki oleh masyarakat, baik itu masyarakat miskin dan ataupun bodoh akan tetapi sudah meluas dan maju sejalan dengan kemajuan globalisasi, serta kemajuan lapangan kerja dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Untuk itu, program kegiatan pendidikan nonformal hendaknya diperluas sesuai dengan keperluan dan keadaan masyarakat.

Pendidikan adalah hal yang mutlak dibutuhkan dalam kehidupan individu, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberi ilmu kepada peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga sarana untuk mengantar peserta didik kepada tingkat kedewasaan fisik dan psikis. Dengan adanya pendidikan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya yang ada di alam semesta.

Menurut Aini (2006) pendidikan informal dan nonformal termasuk dalam pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang penyelenggaraannya tidak terstruktur, sistematis dan pelaksanaannya di luar sistem pendidikan formal yang tujuannya untuk menambah pengetahuan peserta didik dan pengembangan keterampilan, sikap dan nilai yang memungkinkan dengan memberikan ilmu dan pelajaran. Tujuan pendidikan nonformal tersebut, jelaslah bahwa pentingnya peran pendidikan nonformal dalam mengembangkan sumber daya manusia. Prinsip pendidikan nonformal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat harusnya

kegiatan belajar yang ditunjukkan untuk memperoleh, memengaruhi, dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan nonformal dapat berfungsi pada jalur pendidikan formal, jembatan memasuki dunia kerja, serta berfungsi dalam kehidupan. Menurut Sudjana (2004), pendidikan nonformal bertujuan untuk pengganti pendidikan sekolah, penambah, dan jalan menempuh dunia kerja. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap dan penambah pendidikan formal adalah lembaga bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan pemberian bimbingan untuk menemukan cara belajar yang tepat, dapat memilih program-program studi yang tepat, dan dalam mengatasi kesulitan yang datang terkait dengan tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan (Aini, 2006). Melalui bimbingan belajar seharusnya peserta didik bisa melaksanakan penyesuaian yang baik dalam kondisi belajar semaksimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Layanan bimbingan belajar yang efektif dapat menolong peserta didik dalam proses penerimaan, pemahaman, dan kesadaran pada dirinya. Tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah menolong peserta didik memperoleh keberhasilan belajar dan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal dengan pemberian motivasi belajar melalui pembeajaran yang positif dan efektif.

Tujuan umum dari lembaga bimbingan belajar yaitu mendukung peserta didik untuk mencapai kemajuan dalam pembelajarannya. Perkembangan peserta didik terganggu atau akan berpengaruh terhadap kemajuan belajarnya. Bimbel pun sudah ada di Indonesia dan berkembang cukup populer sejak tahun 1980 an dalam bentuk kelompok belajar. Berbeda dengan masa sekarang di mana lembaga bimbel memperoleh legalitas dari pemerintah sebagai perusahaan penyedia layanan pendidikan nonformal. Kelompok belajar tersebut mulanya bertujuan untuk membantu belajar peserta didik kelas 3 SMA yang akan menempuh pendidikan lanjut di Perguruan Tinggi, hingga pada perkembangannya lembaga bimbingan belajar mengalami transformasi fungsi menjadi penyedia pelayanan pendidikan Non Formal bagi setiap jenjang pendidikan.

Bimbel yang ada di Kota Padang adalah Bimbingan Belajar Jhons Feby yang beralamat di Jl. Adinegoro, Muaro Penjalinan, Pasir Nan Tigo, Koto Tengah, Padang, Sumatra Barat. Kelompok belajar pada bimbingan Jhons Feby ada tiga kelompok yaitu SD, SMP, dan SMA. Kelompok belajar tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Feby terdiri dari tiga kelas yaitu kelas 1, 2, dan kelas 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang instruktur pada mata pelajaran matematika kelas 2 SMP yang bernama Ibuk Reni Andrian, beliau mengatakan peserta didik kelas 2 SMP terdiri dari 8 reguler, yang mana setiap ruangan berisi 10 peserta didik. Data nilai pelajaran Matematika peserta didik kelas 2 SMP.

Tabel 1
Nilai Matematika di Bimbel Jhon's Feby semester januari-juni 2018

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	Kkm
1.	Aidana Nur Fadillah	88	41.	Asya Fahmi	88	
2.	Rahma Putri	80	42.	Fany Widantari	90	
3.	Yesa Mahesa	83	43.	Luthfi Aditya	79	
4.	Dea Ananda	90	44.	Syifa Yuda P	85	
5.	Rifan Fernadas	72	45.	Riska Nadya	90	
6.	Raffi Saputra	93	46.	Fathiyah Rizqullah	79	
7.	Andika	91	47.	Gettri Fathu R	91	
8.	Della Febrianti	86	48.	Mhd Alfarez	85	
9.	Tasya Putri Ramadhani	89	49.	Fajar Permana H	80	
10.	Tiara Safitri	90	50.	Fadlon Mubaroq	79	
11.	Ravenda	85	51.	Rafi Ikhsan Pratama	75	
12.	Agus Rahman	95	52.	Nahdiyatul Ilmi	88	
13.	Taufiq Hidayat	90	53.	Rahmat Fajar F	70	
14.	Hermansyah	89	54.	Aurel Aquinsyah	75	
15.	Adella Putri	95	55.	Hasya Rahmi	89	
16.	Kirana	88	56.	Ramadhon Rizki P	78	
17.	Aulia Fitri	90	57.	Abdi Fathur Rahman	88	
18.	Intan Jenita	91	58.	Fanya Evelin	82	
19.	Cici Handika	90	59.	Rangga Fadhillah	93	

20.	Nur Azizzah	85	60.	Qurata Ayuni	89
21.	Aringga	73	61.	Zahara Laila N	80
22.	Ryan Putra	90	62.	Alya Andani	87
23.	Amanda Rahim	95	63.	Febriandi Endra	90
24.	Zeta Aprila	95	64.	Dedi Muhamad R	77
25.	Maulida Wahid	80	65.	Mhd Zaki Nawal	87
26.	Wulandari	70	66.	Rehan Saputra	85
27.	Jonatan	90	67.	Azizah	88
28.	Noval Harahap	85	68.	Ajeng Ananthi	70
29.	Antika Kusuma	80	69.	Harke Medika	90
30.	Farah Juanda	90	70.	Desa Rima Fadilah	85
31.	Musyofa Rafi	80	71.	Mhd Halim Erfiandi	72
32.	Hafidz Riski	65	72.	Mhd Ridho Nugraha	80
33.	Mhd. Raffu	85	73.	Fajar Permana	88
34.	Annisa Suryadi	90	74.	Al-Farid	77
35.	Revalisa Afinda	90	75.	Mhd Fathul	82
36.	Enjelly popilia	92	76.	Anton Mahdalina	60
37.	Mhd. Fathul	87	77.	Siti Setiasih P	95
38.	Radit Rahmat	70	78.	Steven Natanoel S	79
39.	Karen Kervy	98	79.	Khaisah Fikriyah	77
40.	Nazwa Azzahra	89	80.	Salsamita Mendri	98

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan tingginya nilai matematika peserta didik kelas 2 SMP baik, dari 80 orang peserta didik hanya 8 orang yang nilainya di bawah KKM. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik sebanyak kurang lebih 19 orang, penulis menanyakan mengenai strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat suka dengan strategi instruktur dalam memberikan bimbingan belajar matematika kepada mereka, strategi yang digunakan instruktur mudah untuk dimengerti dan dipahami, serta soal-soal yang diberikan relevan dengan pelajaran yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran instruktur menggunakan metode yang mudah dipahami peserta didik, Mereka juga mengatakan bahwa nilai matematika mereka lebih bagus setelah mengikuti bimbingan belajar matematika di lembaga bimbel Jhon's Feby. Rata-rata mereka juga mendapat juara di lingkungan sekolahnya.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu pertama, Abdul Hamid (2011) Pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi warga belajar mengikuti program pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja di BLKI Kota Padang. Hasil penelitiannya 1) strategi pembelajaran otomotif di BLKI Padang bagus, 2) motivasi warga belajar mengikuti kegiatan belajar pada program pelatihan otomotif tinggi, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan strategi yang baik dengan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan otomotif. Perbedaannya dengan peneliti ini yaitu ia meneliti tentang hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang strategi pembelajaran.

Kedua, Ribowo Syamhadi Pranoto (2016), hubungan penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik di primagama kabupaten lamongan. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar anak didik diterima, yang artinya semakin baik strategi pembelajaran yang diterapkan, maka akan semakin tinggi hasil belajar anak didik. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu ia meneliti hubungan antara strategi pembelajaran dengan prestasi belajar. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang strategi pembelajaran. Ketiga, Reni Susanti (2014), hubungan antara strategi pembelajaran dengan dorongan peserta didik pada lembaga bimbingan belajar quantum Kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan dorongan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Quantum Kota Pekanbaru. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah ia meneliti tentang hubungan antara strategi dengan motivasi. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang strategi pembelajaran aspek metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga Bimbel Jhon Feby pada aspek metode

pembelajaran, untuk menggambarkan strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga Bimbel Jhon Feby pada aspek pendekatan pembelajaran, dan untuk menggambarkan strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga Bimbel Jhon Feby pada aspek teknik pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut diduga salah satu faktor yang mendorong tingginya hasil belajar pada mata pelajaran matematika yaitu strategi mengajar yang digunakan oleh instruktur. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Strategi Mengajar Instruktur di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon’s Feby”

METODE

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian Sesuai dengan pendapat (Zuriah, 2005), penelitian dekriptif merupakan penelitian untuk memberikan gejala, fakta, peristiwa atau kejadian-kejadian yang sudah terjadi sebelumnya. Menurut (Arikunto, 2014), penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dapat dikatakan penelitian awal yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Diarahkan pada mendeskripsikan suatu kejadian yang benar benar terjadi atau dapat dikatakan kejadian yang nyata adanya, baik berupa kejadian yang berkarakter natural ataupun sebaliknya yang berkarakter buatan organisme. Dalam penelitian ini membahas kegiatan, postur, perubahan, hubungan, kesamaan, dan berbeda dengan kejadian yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini ingin menggambarkan strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika di bimbingan belajar Jhon Feby.

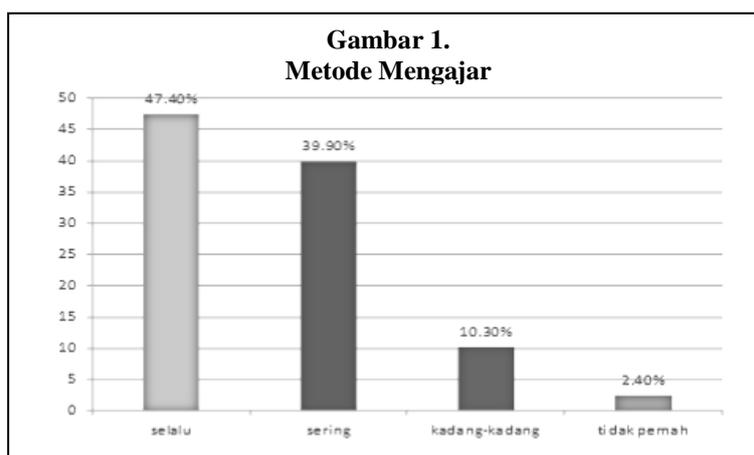
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pada bab ini dikemukakan hasil penelitian serta pembahasan temuan peneliti yang terdiri dari: 1) bagaimana gambaran metode pembelajaran matematika di lembaga bimbingan belajar Jhon’s Feby tingkat , 2) bagaimana gambaran pendekatan matematika di lembaga bimbingan belajar Jhon’s Feby tingkat, 3) bagaimana gambaran teknik pembelajaran matematika di lembaga bimbingan belajar Jhon’s Feby tingkat. Penelitian dilakukan menggunakan angket yang disebarakan kepada 48 orang peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon’s Feby.

Gambaran Metode Mengajar Instruktur

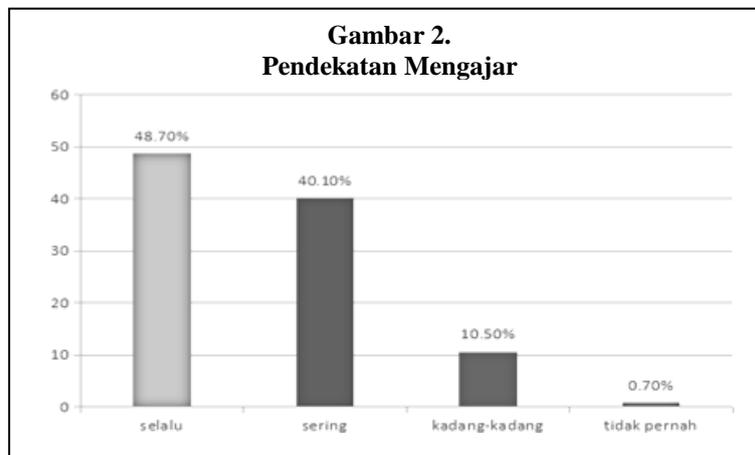
Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian gambaran metode mengajar instruktur, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 48 orang peserta didik di lembaga bimbingan belajar John’s Feby. Pada aspek metode mengajar terdapat empat indikator yaitu a) membangkitkan motifasi dan bakat belajar warga belajar, b) mendidik warga belajar untuk mandiri dalam belajar, c) meningkatkan keinginan belajar lebih lanjut, dan d) menghilangkan verbalitas dalam penyampaian materi. Maka item pernyataan aspek metode mengajar yaitu item no 1-13 dengan aternatif jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).



Dari gambar 2 dijelaskan bahwa, metode mengajar instruktur pada pembelajaran matematika belajar di lembaga bimbingan belajar John's Febby dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik, ini artinya instruktur sangat baik dalam memberikan pengajaran dalam bentuk nilai dengan tingginya motivasi anak didik untuk belajar. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan jawaban selalu ataupun sering.

Gambaran Pendekatan Mengajar Instruktur

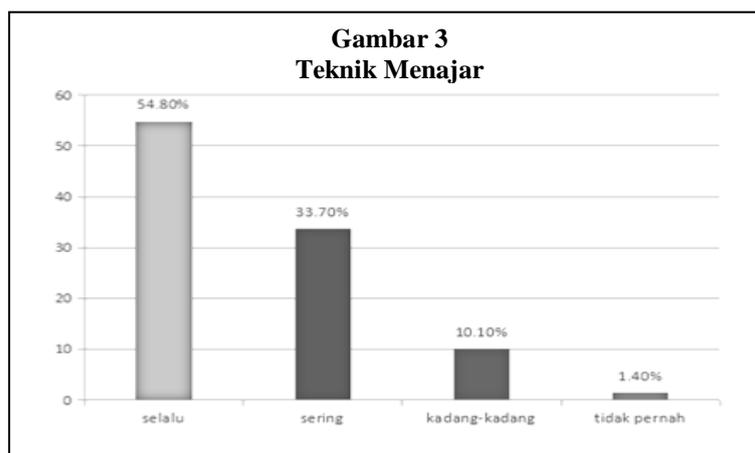
Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian gambaran pendekatan mengajar instruktur, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 48 orang peserta didik di lembaga bimbingan belajar John's Febby. Pada aspek pendekatan mengajar terdiri dari dua indikator yaitu. Maka jumlah item pernyataan pendekatan mengajar yaitu item no 14-24 dengan alternatif jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).



Dari gambar 2, ditarik kesimpulan tentang teknik mengajar pelatih dalam pendekatan mengajar cukup baik, yang disebabkan karena responden memberikan jawaban selalu yaitu sebanyak 48,70% dan sebanyak 40,10% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban sering pada bimbingan belajar matematika.

Gambaran Teknik Mengajar Instruktur

Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian gambaran teknik mengajar instruktur, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu sebanyak 48 orang peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar matematika di bimbingan belajar John's Febby. Pada aspek teknik mengajar terdiri dari dua indikator, yaitu a) setuju dengan metode pelajaran yang digunakan dan b) setuju dengan pendekatan yang digunakan.



Dari gambar 3, maka kesimpulannya yaitu strategi mengajar instruktur pada teknik mengajar sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu yaitu sebanyak 54,80% dan sebanyak 33,70% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban sering pada bimbingan belajar matematika. Rangkuman jawaban yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa teknik mengajar instruktur pada bimbingan belajar matematika termasuk dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan penelitian tentang strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby yang dilihat dari aspek metode mengajar instruktur, pendekatan mengajar instruktur dan teknik mengajar instruktur.

Gambaran Strategi Mengajar Instruktur pada Aspek Metode Mengajar

Berdasarkan temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi mengajar instruktur dalam penetapan perubahan yang diharapkan kepada warga belajar dikategorikan sangat baik. Dan pengolahan data berdasarkan rekapitulasi persentase sebelumnya menunjukkan bahwa gambaran strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Febby kategori sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh jawaban yang responden berikan terhadap angket yang telah dibagikan yaitu cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu dan sering.

Metode pembelajaran suatu langkah yang diselenggarakan instruktur dalam memperoleh tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menurut (Sanjaya, 2008) metode menerapkan perencanaan yang sudah dirancang dalam kegiatan agar mencapai tujuan secara optimal. Untuk merealisasikan strategi yang diterapkan perlu digunakan metode pembelajaran. Strategi mengacu pada sebuah perancangan dalam meraih tujuan, sedangkan metode adalah cara yang bisa dipakai menjalankan strategi. Jadi, suatu strategi dapat terlaksana dengan bermacam metode. Metode sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode adalah cara yang dipakai instruktur untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Seorang instruktur dalam kegiatan pembelajaran haruslah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik termotivasi dalam ikut serta dalam proses pembelajaran (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018).

Menurut Djamarah (2010) jika metode pembelajaran dipakai oleh pendidik tidak sesuai maka akan menyebabkan pada hasil belajar menurun, sebaliknya jika metode yang digunakan pendidik baik dalam mendidik maka akan memperoleh hasil yang baik juga. Sejalan dengan itu Hamdayama (2016), menyatakan bahwa seorang pendidik hendaknya selalu memperhatikan banyak faktor dalam memilih dan menetapkan metode, ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pelajaran berlangsung. Djamarah (2010) metode pembelajaran berhubungan dengan hasil pembelajaran, oleh karena itu kemampuan pendidik dalam memilih metode pembelajaran sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Instruktur menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dalam pembelajaran matematika, yang mana dalam pembelajaran matematika ini instruktur sudah berhasil menetapkan metode mana yang akan digunakan dalam membelajarkan anak didik (Hayati, Aini, & Irmawita, 2018). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik metode mengajar yang dipakai instruktur dalam proses belajar mengajar maka nilai belajar anak didik akan semakin baik pula, dan sebaliknya jika metode mengajar instruktur tidak baik maka hasil belajar peserta didik akan kurang baik pula. Metode pembelajaran suatu langkah yang diselenggarakan instruktur dalam memperoleh tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Sanjaya (2008) metode menerapkan perencanaan yang sudah dirancang dalam kegiatan agar mencapai tujuan secara optimal. Untuk merealisasikan strategi yang diterapkan perlu digunakan metode pembelajaran. Strategi

mengacu pada sebuah perancangan dalam meraih tujuan, sedangkan metode adalah cara yang bisa dipakai menjalankan strategi. Jadi, suatu strategi dapat terlaksana dengan bermacam metode.

Gambaran Strategi Mengajar Instruktur pada Aspek Pendekatan Mengajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data tentang strategi mengajar instruktur pada aspek pendekatan mengajar yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dapat dikatakan bahwa strategi mengajar instruktur pelatihan menyulam pada pendekatan mengajar kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang responden berikan terhadap angket yang telah diberikan yaitu responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu dan sering.

Strategi pembelajaran memiliki tugas yang penting dalam meningkatkan pembelajaran anak didik. Instruktur sebagai tenaga pendidik nonformal pada lembaga bimbingan belajar hendaknya menggunakan strategi yang baik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pendekatan adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan (Saputra, Wahid, & Ismaniar, 2018). Menurut Hamalik (2012) menyatakan pendekatan belajar adalah cara yang akan digunakan oleh instruktur untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sebagai cara dalam memudahkan instruktur menyampaikan pembelajaran serta memudahkan anak didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Tolok ukur maupun sikap kita atas proses pembelajaran disebut juga dengan pendekatan. Pendekatan tertentu menjadi sumber bagi strategi dan metode pembelajaran. Pendekatan mengajar merupakan proses pengelolaan kegiatan belajar dan perilaku warga belajar secara aktif agar hasil belajar didapatkan secara optimal. Pendekatan mengajar dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dipakai oleh instruktur untuk mengelola kelas menjadi lebih kondusif dan menarik, yakni pendekatan yang berorientasi pada instruktur dan pada warga belajar (Hayati et al., 2018).

Menurut Nata (2010), penetapan pendekatan pembelajaran adalah cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang hendak diperoleh, cara-cara yang akan dipergunakan atau sasaran yang akan dituju. Penetapan pendekatan dalam penelitian ini yaitu langkah yang akan dipakai instruktur untuk menentukan bagaimana menyampaikan materi belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pendekatan mengajar merupakan proses pengelolaan kegiatan belajar dan perilaku warga belajar secara aktif agar hasil belajar didapatkan secara optimal. Pendekatan mengajar dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dipakai oleh instruktur untuk mengelola kelas menjadi lebih kondusif dan menarik, yakni pendekatan yang berorientasi pada instruktur dan pada warga belajar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan mengajar instruktur yang dinilai baik oleh peserta didik tentunya dapat membuat proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal. Sejalan dengan penjelasan tersebut data penelitian yang ditemukan mengenai pendekatan mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Febby kategori sangat baik yang berarti strategi mengajar pada pendekatan mengajar instruktur sudah berjalan dengan baik.

Gambaran Strategi Mengajar Instruktur pada Aspek Teknik Mengajar

Temuan penelitian tentang strategi mengajar instruktur pada aspek teknik mengajar dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering. Teknik adalah cara yang digunakan untuk menerapkan suatu metode, contohnya cara yang hendaknya digunakan agar metode ceramah berjalan baik dan teratur. Untuk itu, penting bagi seseorang untuk melihat situasi dan kondisi sebelum proses ceramah dilaksanakan. Contohnya, berdakwah saat siang hari setelah sholat akan menentukan banyak peserta didik yang hadir.

Menurut Sanjaya (2008) teknik merupakan suatu strategi seseorang dalam melakukan untuk menggambarkan suatu metode. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi yang ada misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah peserta didik yang banyak tentu akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Teknik mengajar adalah suatu cara yang

digunakan oleh pendidik dalam menyajikan bahan ajar dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih hendaknya cocok dengan metode pelajaran yang digunakan. Jadi teknik pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran yang sesuai dengan metode pelajaran dengan pendekatan yang digunakan. Menurut Djamarah (2010) pendekatan dalam pelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, semakin baik suatu pendekatan yang dilakukan pendidik akan berdampak pada hasil yang diperoleh anak didik.

Pembelajaran dalam hal teknik mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyajikan bahan ajar dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih hendaknya cocok dengan metode pelajaran yang digunakan (Saputra et al., 2018). Jadi teknik pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran yang sesuai dengan metode pelajaran dengan pendekatan yang digunakan. Suatu strategi seseorang dalam melakukan untuk menggambarkan suatu metode. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi yang ada misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah peserta didik yang banyak tentu akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Cara yang digunakan untuk menerapkan suatu metode, contohnya cara yang hendaknya digunakan agar metode ceramah berjalan baik dan teratur. Untuk itu, penting bagi seseorang untuk melihat situasi dan kondisi sebelum proses ceramah dilaksanakan. Contohnya, berakhlak saat siang hari setelah sholat akan menentukan banyak peserta didik yang hadir.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik mengajar berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Artinya semakin baik teknik mengajar yang digunakan instruktur maka hasil pembelajaran yang akan dicapai peserta didik akan semakin baik pula. Hal ini berarti strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Febby dilihat dari aspek teknik mengajar sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran strategi mengajar instruktur pada mata pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Febby diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi mengajar pada aspek metode mengajar instruktur pada pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Febby dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang menanggapi bahwa metode mengajar instruktur sudah berjalan dengan baik. Hal ini berarti tahapan mengajar instruktur mampu memengaruhi proses pembelajaran yang baik.
2. Strategi mengajar pada aspek pendekatan mengajar instruktur pada pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Febby dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang menanggapi bahwa pendekatan mengajar instruktur sudah berjalan dengan baik. Hal ini berarti instruktur mampu menciptakan suasana pembelajaran berjalan dengan optimal yang akan berdampak pada proses pelatihan.
3. Strategi mengajar pada aspek teknik mengajar instruktur pada pelajaran matematika tingkat SMP di lembaga bimbingan belajar Jhon's Febby dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini berarti instruktur menggunakan teknik mengajar yang sesuai dengan metode pelajaran yang digunakan dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola lembaga bimbingan belajar Jhons Febby, diharapkan untuk bisa lebih sukses lagi dalam menjalankan program bimbingan belajar pada periode selanjutnya sesuai dengan yang diinginkan.

2. Diharapkan kepada instruktur agar dapat mempertahankan kualitas dan memperhatikan strategi pembelajaran yang baik agar warga belajar memiliki kualitas keterampilan yang baik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk dapat melakukan penelitian tentang strategi mengajar instruktur yang berbeda pada lembaga bimbingan belajar lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS UNP Padang.
- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, M., Aini, W., & Irmawita. (2018). Tanggapan Warga Belajar Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Instruktur pada Program Diklat Perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 65–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186424>
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Predana Media Group.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186387>
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1186395>
- Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.